

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kampung Homestay Borobudur merupakan sebuah perkumpulan dari para pengelola *homestay* yang berada di Dusun Ngaran 2 Desa Borobudur. Letak Dusun Ngaran 2 dengan kawasan wisata yang telah dikenal banyak wisatawan yaitu wisata keajaiban dunia berupa Candi Borobudur hanya sekitar 300 meter. Perkembangan Candi Borobudur sebagai destinasi prioritas dari sepuluh Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) memiliki dampak lanjutan yang dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu dampak yang dirasakan masyarakat ialah meningkatnya kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun sehingga membutuhkan sebuah fasilitas akomodasi pariwisata yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan. Masyarakat Dusun Ngaran 2 memanfaatkan hal tersebut dengan membangun *homestay* serta mengembangkan Kampung Homestay Borobudur sebagai nama yang melekat pada Dusun Ngaran 2 yang didalamnya terdapat 27 *homestay* berbasis masyarakat. Pengembangan *homestay* yang terjadi di Kampung Homestay Borobudur dilakukan dengan basis masyarakat sebagai pondasi dan dasar pengembangannya. Pengembangan *homestay* yang merupakan dampak dari pengembangan Candi Borobudur juga menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar tentang peluang-peluang pengembangan aktivitas. Selain itu perkembangan teknologi informasi yang secara global dirasakan oleh masyarakat, dimanfaatkan oleh Kampung Homestay Borobudur untuk meningkatkan pelayanan dan informasi kepada para pengguna internet dan teknologi informasi.

Pelaksanaan penelitian di Kampung Homestay Borobudur Dusun Ngaran 2 Desa Borobudur bertujuan untuk mengidentifikasi proses-proses pembentukan *homestay*, mengidentifikasi bagaimana peran masyarakat sekitar dalam mendukung perkembangan *homestay* dan menganalisis peran dan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dalam kaitannya mendukung pengembangan Kampung Homestay Borobudur. Penelitian mengenai hal tersebut dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode eksploratif untuk menggali informasi-informasi yang ada secara mendalam. Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta tinjauan literatur. Metode analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang didapat lalu dilanjutkan dengan proses triangulasi untuk menghasilkan keabsahan data. Proses triangulasi pada penelitian di Kampung Homestay Borobudur dilakukan dengan berbagai cara triangulasi data seperti triangulasi sumber wawancara yaitu masyarakat, pengurus Kampung Homestay Borobudur, pengelola *homestay* dan

pelaku aktivitas pariwisata di Dusun Ngaran 2, triangulasi metode dari hasil wawancara yang dicocokkan dengan keadaan saat observasi dan keadaan pada teori yang digunakan, serta triangulasi teori hingga waktu.

Kondisi Dusun Ngaran 2 sebagai lokasi pengembangan *homestay* yang dilakukan oleh masyarakat membuktikan bahwa pembangunan berbasis masyarakat yang menjadi salah satu metode yang sering digunakan di Indonesia menuai manfaat dan keberhasilan pada kemampuan masyarakat untuk menyediakan fasilitas akomodasi pariwisata di tengah kebutuhan yang ada. Hal itu dapat dilihat pada indikator keberhasilan peningkatan jumlah pengelola, dimanfaatkannya teknologi informasi secara mandiri dan berjalannya kemitraan kepada pengelola aktivitas yang disediakan oleh masyarakat Dusun Ngaran 2 dan pengelola aktivitas pariwisata lainnya. Pada mulanya sejak 2003 hingga awal 2017 hanya terdapat enam *homestay* yaitu Homestay Anugrah, Sabila, Djanoko, Rivalia, Amirah dan Dua Pintu yang merupakan inisiator pengembangan. Proses terbentuknya *homestay* pada Kampung Homestay Borobudur berkaitan dengan adanya faktor pendukung seperti; perkembangan Candi Borobudur sebagai destinasi prioritas nasional, kebutuhan wisatawan akan ketersediaan penginapan murah, dukungan ojek sekitar Candi Borobudur yang menjadi katalisator serta adanya dampak pariwisata oleh masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang. Lebih lanjut berdasarkan faktor terbentuknya *homestay* dan proses yang dialami pengelola, alasan dibentuknya Kampung Homestay Borobudur ialah diantaranya; pemerataan distribusi tamu dan standar *homestay*, melepas ketergantungan terhadap ojek, mewujudkan pengelolaan yang terpadu hingga untuk meningkatkan kapasitas pengelola *homestay*.

Pengembangan Kampung Homestay Borobudur sejalan dengan pembangunan Dusun Ngaran 2 yang disebabkan oleh adanya perbaikan maupun peningkatan kualitas infrastruktur dari hasil retribusi *homestay* kepada Dusun Ngaran 2. Peningkatan nilai kebermanfaatan pariwisata Candi Borobudur dapat semakin dirasakan oleh masyarakat sejak dilakukannya pengembangan *homestay*. Masyarakat dalam pengembangan *homestay* berperan dalam berbagai hal termasuk pada peningkatan mutu pelayanan dan sebagai penyedia berbagai kegiatan kepariwisataan di Dusun Ngaran. Proses pemberdayaan masyarakat untuk dapat berperan dengan baik dilakukan oleh masyarakat dan pengurus Kampung Homestay Borobudur serta pemangku kebijakan dusun dengan empat tahapan mulai dari identifikasi pemangku kebijakan dan peraturan yang berlaku, identifikasi sumber daya untuk pariwisata, melakukan perencanaan bersama dan terakhir ialah pengimplementasian rencana pengembangan Kampung Homestay Borobudur hingga dapat diresmikan oleh Bupati Kabupaten Magelang pada 23 September 2017 untuk selanjutnya berjalan sampai saat ini.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kepariwisataan Kampung Homestay Borobudur mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui kemudahan wisatawan untuk melakukan penginapan dan keterbukaan akses informasi serta tindak lanjut pada umpan balik yang diberikan wisatawan untuk perbaikan di masa mendatang. Hal itu dilakukan dengan enam cara dengan fokus utama pada penggunaan sistem pemesanan yang terkomputerisasi yaitu melalui mitra kerja dengan ITX (*Indonesia Tourism Exchange*) yang terkoneksi dengan RezoBX dan Booking.com serta situs daring sebagai media promosi dan informasi pada [www.kampunghomestayborobudur.com](http://www.kampunghomestayborobudur.com). Adanya kegiatan kolektif dan proses alih teknologi dalam mengelola sistem teknologi informasi yang diterapkan mampu membangun kapasitas pengelolaan akomodasi *homestay* pada masyarakat Dusun Ngaran 2 Desa Borobudur.

Pengembangan *homestay* pada Dusun Ngaran 2 juga menimbulkan peluang-peluang pengembangan aktivitas dan teknologi yaitu pada aktivitas pariwisata seperti wisata perjalanan, rekreasi, kebudayaan dan aktivitas ekonomi seperti miniatur kapal, rumah makan, jasa pemandu wisata dan lain sebagainya. Dalam hal teknologi peluang pengembangan terdapat dalam hal perjalanan virtual, media sosial interaktif dan jejaring pengelola aktivitas dan mitra. Kegiatan tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat untuk menciptakan keberlanjutan dampak dari aktivitas pariwisata Kampung Homestay Borobudur.

## 5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti melalui penelitian ini merupakan beberapa hal yang direkomendasikan kepada beberapa penerima, antara lain :

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Magelang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dirujuk dalam upaya-upaya pengembangan pariwisata maupun pengembangan *homestay* di Kabupaten Magelang. Komponen-komponen pengembangan *homestay* yang dilakukan oleh Kampung Homestay Borobudur cukup membuahkan hasil dalam menciptakan aktivitas pariwisata dan ekonomi berbasis masyarakat. Meskipun begitu pendampingan kepada pengelola *homestay* sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pariwisata Kabupaten Magelang yang berkelanjutan. Pendampingan tersebut diharapkan berfokus kepada pembimbingan masyarakat dalam membangun kegiatan pariwisata berupa *homestay*, kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan pariwisata hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan dunia pariwisata perihal pelaksanaan alih teknologi yang harus berjalan. Diperlukan pula peraturan daerah untuk mengatur jalannya *homestay* di Kabupaten Magelang.

2. Kepada Masyarakat Kabupaten Magelang

Kepada masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah refleksi untuk bisa berkecimpung di dunia pariwisata dalam membangun ekonomi masyarakat dan membangun daerahnya. Masyarakat juga diharapkan untuk dapat menjadi partisipan sukarela dalam berbagai kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk masyarakat itu sendiri.

3. Kepada Penelitian Selanjutnya

Hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini ialah lingkup penelitian yang hanya memperhatikan pengembangan *homestay* yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga pengembangan *homestay* yang dilakukan Kementerian Pariwisata sebagaimana menjadi Rencana Strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 tidak tercakupi. Penelitian dengan metode kuantitatif juga sangat diperlukan untuk mendukung data kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini sehingga dimungkinkan akan mendapati hasil analisis dan rincian yang berbeda atau bahkan saling mendukung.

4. Pengembangan sistem dan aplikasi berbasis teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan kemitraan yang dilakukan pengurus Kampung Homestay Borobudur menjadi peluang yang direkomendasikan untuk menciptakan suatu sistem berbasis aplikasi yang mengintegrasikan aktivitas *homestay* dengan aktivitas pariwisata yang berkaitan.